

ABSTRAK

Good corporate governance masih menjadi masalah pada periode ini di pasar yang berkembang Asia seperti Indonesia. Terutama, lembaga keuangan telah menerapkan reformasi tata kelola perusahaan untuk meningkatkan perlindungan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder*. Muncul sebagai konsekuensi memungkinkan untuk pemantauan yang lebih besar terutama oleh pemegang saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tata kelola perusahaan terhadap kinerja dalam sektor perusahaan perbankan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemegang saham pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, *capital adequacy ratio* (CAR), dan auditor eksternal. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2009-2011. Data penelitian ini berasal dari laporan tahunan bank (*annual report*) periode tahun 2009-2011 yang didapat dari Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda sesuai dengan tujuan penelitian yang menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel pilihan. Dari metode ini, didapatkan 18 perusahaan perbankan nasional.

Hasil analisis menemukan bahwa Mekanisme Pemantauan Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal melalui ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Mekanisme Pemantauan Regulator melalui *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Mekanisme Pemantauan Pengungkapan melalui auditor eksternal (BIG 4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Kunci: *corporate governance*, kinerja perbankan, mekanisme pemantauan